

PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG HUBUNGAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Undang Ruslan Wahyudin^{1*}, Diana Sarah²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
urwahyudin@fai.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri (Hubin) dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang Hubin, guru pembimbing PKL, dan perwakilan industri mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wakil Kepala Sekolah bidang Hubin memiliki peran strategis dalam empat fungsi utama, yaitu: (1) perencanaan program PKL, (2) pelaksanaan dan koordinasi dengan dunia industri, (3) monitoring dan evaluasi kegiatan PKL, serta (4) tindak lanjut hasil PKL. Faktor pendukung peran tersebut adalah dukungan kepala sekolah dan kemitraan yang baik dengan industri, sedangkan kendalanya berupa keterbatasan jumlah mitra industri relevan dan sistem monitoring yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen hubungan industri dan pengembangan sistem informasi PKL berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKL di SMK.

Kata Kunci: Wakil Kepala Sekolah, Hubungan Industri, Praktek Kerja Lapangan, SMK, Administrasi Pendidikan.

Abstrack: This study aims to analyze the role of the Vice Principal for Industrial Relations in improving the quality of the Internship Program (PKL) implementation at Vocational High Schools (SMK). The research used a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The subjects included the Vice Principal for Industrial Relations, internship supervisors, and industry partners. The results show that the Vice Principal plays a strategic role in four main functions: (1) planning the internship program, (2) coordinating implementation with industries, (3) monitoring and evaluating internship activities, and (4) following up on internship results. Supporting factors include strong leadership and partnerships with industries, while challenges arise from limited industry partners and underdeveloped monitoring systems. The study recommends strengthening industrial relationship management and developing a digital-based PKL information system to enhance the effectiveness of PKL implementation.

Keywords: Vice Principal, Industrial Relations, Internship Program, Vocational Education, Educational Administration.

Article History:

Received: 20-08-2025

Revised : 20-09-2025

Accepted: 20-10-2025

Online : 20-11-2025

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap bersaing di dunia kerja. Salah satu bentuk implementasi hubungan antara pendidikan dan industri adalah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program PKL dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada peserta didik agar kompetensinya sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Dalam implementasi kurikulum 2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia telah mengintegrasikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari PKL adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari di kelas dalam situasi yang nyata dan relevan dengan industri. Sayangnya, kualitas PKL di beberapa SMK masih belum dapat memenuhi harapan program ini, dengan beberapa masalah yang terus muncul, seperti kurangnya kualitas latar belakang industri, kurangnya kualitas fasilitas bagi siswa, kurangnya kualitas fasilitas bagi dosen, kurangnya kualitas fasilitas bagi tenaga honor, dan kurangnya kualitas fasilitas bagi masyarakat.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut (Bintang et al, 2024). Praktik kerja lapangan menurut (Hamalik, 2020) menjelaskan bahwa Praktik kerja lapangan atau di sekolah sering disebut dengan *on the job training* merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat berguna sekali bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Adapun Minarti dan Usaman dalam (Alfin et al, 2021) menjelaskan bahwa Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, di praktikkan di dunia industri, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan di dunia industri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian, dimana siswa yang telah menempuh pendidikan secara teori di sekolah kemudian melakukan pelatihan di dunia kerja. Pada dunia kerja, siswa akan belajar bagaimana kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pada pelatihan ini siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja, sehingga bisa merasakan bagaimana rasanya bekerja yang sebenarnya. Oleh karenanya, diperlukan kualitas dan efektivitas program PKL dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa.

Program merupakan sebuah sistem, sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian dari komponen program yang saling kait mengait dan bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan (Maulana, 2025). Program yang dijalankan diharapkan memiliki kriteria-kriteria tertentu semisal efektif, efisien, kecukupan, kesetaraan, daya tanggap dan kesesuaian. Sebuah program dinilai efektif apabila menghasilkan unit produk yang memuaskan, Alodia D. G. Zapata dikutip (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa “*These criteria are: effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and appropriateness. He clarifies that a program is effective if it results in the achievement of valued outcome of action. According to him effectiveness is measured in terms of units of product*”.

Dalam sebuah program terdapat banyak komponen penting yang saling berhubungan, selain itu komponen-komponen dalam sebuah program juga saling mendukung atau menunjang antara komponen satu dan komponen lainnya. komponen yang ada dalam satu program tidak bisa berdiri atau berjalan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Arikunto & Cepi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem, dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai satu tujuan.

Kualitas merupakan salah satu indikator penting bagi sebuah organisasi untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan. Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Menurut Juran dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Crosby dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Menurut Deming dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.

Apabila Juran mendefinisikan kualitas sebagai *fitness for use* dan Crosby sebagai *conformance to requirement*, maka Deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang akan dihasilkan. Sedangkan menurut Feigenbaum dalam (Delvina, 2020) menjelaskan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.

Efektivitas Program digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program yang sebelumnya telah ditetapkan. Menurut Rini dan Indah dalam (Romdoniyah, 2024) bahwa efektivitas program merupakan cara untuk mengukur kesesuaian program dengan tujuan. Sementara berdasarkan pandangan Ditjen Binlantas Depnaker dikutip (Mukarom, 2024) bahwa dengan membandingkan tujuan dan output program maka efektivitas program dapat diketahui. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Kerkpatrick yang dikutip (Kurniawan, 2025) bahwa salah satu evaluasi terhadap program bisa dilakukan dengan melihat reaksi peserta terhadap program yang diikuti. Sedangkan Budiani dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa efektivitas dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu bahwa beberapa tahun terakhir, banyak sekolah menengah kejuruan (SMK) mengalami peningkatan dalam kualitas PKL, tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pada tahun 2018, sebuah

penelitian yang dilakukan di 10 SMK menemukan bahwa 60% siswa merasa tidak puas dengan kualitas PKL yang telah dilaksanakan (Wardani et al, 2019). Pada tahun 2020, sebuah penelitian lain yang dilakukan di 15 SMK menemukan bahwa 70% guru tidak puas dengan kualitas fasilitas yang tersedia untuk PKL (Habibah & Renny, 2023). Pada tahun 2022, sebuah penelitian yang dilakukan di 20 SMK menemukan bahwa 80% siswa merasa tidak puas dengan kualitas latar belakang industri yang telah disediakan (Ahmad et al, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekolah menengah kejuruan (SMK) mengalami peningkatan dalam kualitas PKL, tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri dalam meningkatkan kualitas program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan seperti ketidaksesuaian antara bidang keahlian dan tempat PKL, keterbatasan mitra industri, serta lemahnya sistem evaluasi pelaksanaan PKL. Oleh karena itu, keberadaan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara sekolah dan industri untuk menjamin kualitas pelaksanaan PKL. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri dalam meningkatkan kualitas PKL di SMK.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten X. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Kartika, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, menurut Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Nita, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan.

Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Syofiyanti, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2025).

Bungin dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Wahrudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Zaelani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam

meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Farid, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (As-Shidqi, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Judijanto, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Juhadi, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rismawati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Hanafiah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Moleong dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Nuary, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Abdul, 2017) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya.

Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kusmawan, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program PKL

Wakil Kepala Sekolah bidang Hubin berperan dalam merancang jadwal, menentukan kriteria industri mitra, menyusun surat kerja sama (MoU), dan melakukan pembekalan pra-PKL. Perencanaan yang matang berdampak langsung terhadap kesiapan siswa dan kelancaran pelaksanaan di lapangan.

Abe dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.

Menurut Tjokroamidjojo dalam (Aidah, 2024) bahwa perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Adapun Listyangsih dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Wardiman Djojonegoro dikutip (Ati et al, 2022) bahwa PKL adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam hal ini ada dua belah pihak yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan lapangan kerja (industri/perusahaan/instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak ini, secara sungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya. Sedangkan menurut (Lestari., 2020) menjelaskan bahwa Praktik Kerja Lapangan atau yang sering disebut PKL adalah realisasi dari bagian Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda dikembangkan berdasarkan konsep dual system di Jerman, yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja.

Pada hakekatnya penerapan PKL ini meliputi pelaksanaan di sekolah dan di dunia usaha atau dunia industri (institusi pasangan). Penempatan pelaksanaan PKL berdasarkan pada bidang keahlian masing masing. Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan kemampuan dasar kejuruan (produktif), selanjutnya dunia usaha atau dunia industri diharapkan membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan Praktik Kerja Lapangan.

Pelaksanaan dan Koordinasi dengan Industri

Dalam tahap ini, Hubin menjadi penghubung utama antara sekolah dan DUDI. Komunikasi rutin dilakukan untuk memantau perkembangan siswa selama PKL. Wakil Kepala Sekolah juga menyiapkan instrumen penilaian dan logbook yang digunakan oleh pembimbing industri.

Hersey dan Blanchard dalam (Zulfa, 2025) mengemukakan bahwa “*actuating* atau *motivating*” adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Westra dalam (Rusmana, 2020) bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokrodinudjoyo dalam (As-Shidqi, 2024), pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Praktik kerja lapangan dilaksanakan pada saat siswa kelas XI semester ganjil selama 3 bulan dengan didahului pembekalan. Praktik tersebut dapat dilaksanakan pada industri besar, menengah, kecil, *home industri*, ataupun unit produksi sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada institusi pasangan biasa disebut dengan istilah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Proses pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa oleh sekolah dan institusi pasangan sehingga dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai kondisi di DU/DI. Meski dilaksanakan di dua tempat namun proses pembelajaran ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga siswa tidak hanya memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga memiliki etos kerja yang sesuai dengan tuntutan DU/DI.

Institusi pasangan dalam Praktik Kerja Lapangan di SMK adalah DU/DI yang mengadakan kesepakatan dengan SMK baik secara tertulis maupun lisan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, dengan maksud meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja serta memiliki kesepadanan kualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Oemar Hamalik dikutip (Larasati et al, 2017) mengungkapkan sembilan model dalam pelaksanaan praktik kerja yaitu: 1) *Public Vocational Training (Refreshing Course)*, 2) *Apprentice Training*, 3) *Vestibule Training (of the job training)*, 4) *On the Job Training* (Latihan Sambil Kerja), 5) *Pre-Employment Training* (Pelatihan Sebelum Penempatan), 6) *Introduction Training* (Latihan Penempatan), 7) *Supervisory Training* (Latihan Pengawasan), 8) *Understudy Training*, serta 9) Sistem Kemagangan (Internship Training)

Adapun pelatihan untuk Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan oleh siswa adalah pelatihan *On the Job Training* (Latihan Sambil Kerja), yaitu bentuk kegiatan pelatihan dengan melaksanakan kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di institusi pasangan (DU/DI) (Supriani, 2023).

Program PKL yang sudah dilakukan siswa perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi siswa maupun terhadap program PKL (Supriani, 2024).

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kunjungan lapangan dan rapat koordinasi dengan pihak industri. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan program PKL di tahun berikutnya. Praktik Kerja Lapangan diarahkan pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan kerja. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerja sama antara dunia pendidikan khususnya SMK dan dunia kerja. Tanpa peran serta dunia kerja dalam pendidikan maka untuk mencapai kemampuan profesional tidak akan tercapai karena hanya dunia kerja yang paling mengerti tentang standar tenaga kerja yang dibutuhkan pada periode tertentu dan bagaimana cara mendidik calon tenaga kerja tersebut sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan.

Proses penyiapan siswa agar mempunyai kesiapan kerja tidak akan maksimal jika hanya dilakukan oleh sekolah saja. Kerjasama dengan pihak lain sangat diperlukan untuk mendorong kesiapan kerja siswa, dalam hal ini adalah dunia usaha atau dunia industri. PKL diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan PKL merupakan pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan sesuai bidang keahliannya, sehingga dengan adanya PKL siswa akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja (Athik Hidayatul Ummah, 2021).

Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Di sekolah-sekolah, guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahkan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda (Marantika, 2020).

Menurut pengertian bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran (Juhji, 2020). Menurut Ralph Tyler dalam (Febrianty, 2020) bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya, sebagian pendapat yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Chronbach dan Stufflebeam dalam (Sofyan, 2020) bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Zainal Arifin dalam (Arifudin, 2024) menyebutkan ada dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam evaluasi. Pertama, bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan. Dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap suatu peristiwa atau kebijakan. Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu sehingga dapat diproses lebih lanjut. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar objektivitas dan integritas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak. Kedua, bahwa evaluasi dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu. Hasil dari evaluasi kita dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak, dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas sesuatu.

Hamzah B. Uno dan Satria Koni dikutip (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain.

Berdasarkan pengertian evaluasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dan sehubungan dengan penelitian ini maka penelitian evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan nilai dari sistem penilaian dalam pendidikan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang berhubungan dengan sistem penilaian hasil belajar sehingga dapat diproses lebih lanjut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Praktik kerja lapangan bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. Oemar Hambalik dalam (Mayasari, 2021) berpendapat bahwa, praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.

Praktik kerja lapangan bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, dengan mengikuti PKL, siswa dapat melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat PKL tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus SMK.

Oemar Hambalik dalam (Shavab, 2021) berpendapat bahwa, praktik kerja lapangan mempunyai manfaat sebagai bagian integral dalam program pelatihan, praktik industri perlu bahkan harus dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Manfaat praktik kerja lapangan antara lain adalah sebagai berikut: 1) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori, konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya, 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga hasil penelitian bertambah luas, 3) Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lingkungan lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya, serta 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan praktik kerja lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan mempunyai manfaat yang besar terutama untuk siswa, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih serta memantapkan hasil belajar dan keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan siswa dapat menggunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Namun, dalam program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukung: Dukungan kepala sekolah, kerja sama industri yang solid, dan komitmen guru pembimbing.
- 2) Faktor Penghambat: Jumlah industri mitra terbatas, perbedaan standar kerja antarindustri, serta kurangnya sistem informasi yang terintegrasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat disimpulkan bahwa Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan PKL. Perannya meliputi perencanaan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi kegiatan PKL. Peran ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa dan hubungan positif antara sekolah dan industri.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi diantaranya sebagai berikut: 1) Sekolah perlu memperkuat unit Hubin dengan sumber daya manusia yang kompeten dan pelatihan manajemen kemitraan, 2) Perlu dikembangkan sistem informasi PKL berbasis digital untuk memudahkan pengawasan dan evaluasi, serta 3) Pemerintah daerah dan dunia industri diharapkan lebih aktif mendukung pelaksanaan PKL melalui kebijakan dan insentif kerja sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Al Fatah*, 32(1), 275–286.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Ahmad et al. (2022). Hubungan Antara Self Concept Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of*

- Counseling and Development*, 4(1), 31–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1277>
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alfin et al. (2021). Pengaruh Locus of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Ypm 8 Sidoarjo. *Journal of Education and Management Studies*, 4(6).
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Ati et al. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijebeef>.
- Bintang et al. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Guna Meningkatkan Mutu Lulusan Dan Kesiapan Kerja. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*.

- Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Habibah & Renny. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (Pkl), Selfefficacy, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151.
- Hamalik. (2020). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Larasati et al. (2017). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan SelfEfficacy Terhadap Career Maturity Siswa Kelas XII SMK Di Kabupaten Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 1–11.
- Lestari., A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of*

Humanity (IJCCH), 2(9).

- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wardani et al. (2019). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(4), 19–30.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.